

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

Bab ini menampilkan hasil dan analisa data penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik Perawat di IPCU RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

#### **5.1 Hasil Penelitian**

Penelitian diawali dengan pengurusan ijin penelitian ke RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, kemudian dilanjutkan dengan uji kelayakan oleh tim *assessment* etik RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang pada tanggal 27 April 2017. Proses pengambilan data dilakukan setelah melakukan revisi proposal dan mendapatkan keterangan layak etik dari RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2017 selama satu bulan pada 40 responden perawat IPCU. Dimana ruangan IPCU yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 3 ruangan, yaitu Ruang Camar, Ruang Perkutut dan Ruang Mawar.

Hasil penelitian ini menguraikan karakteristik responden, tingkat pengetahuan perawat tentang komunikasi terapeutik, persepsi perawat tentang komunikasi terapeutik, kecerdasan emosi perawat, hubungan usia dengan pelaksanaan komunikasi terapeutik perawat, hubungan pendidikan dengan pelaksanaan komunikasi terapeutik perawat, hubungan tingkat pengetahuan terhadap pelaksanaan komunikasi terapeutik perawat, hubungan persepsi terhadap pelaksanaan komunikasi perawat, hubungan kecerdasan emosi

terhadap pelaksanaan komunikasi terapeutik perawat serta analisis faktor-faktor yang paling berhubungan dengan pelaksanaan komunikasi terapeutik perawat di ICU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

## **5.2 Analisa Data**

Pada analisa data akan disajikan hasil penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik Perawat di ICU RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Penyajian data berupa analisis diskriptif, analisis bivariat dan analisis multivariat.

### **5.2.1 Data Umum**

*Data umum pada penelitian ini terdiri dari karakteristik perawat sebagai responden penelitian yang dikalsifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, status perkawinan, jenis kepegawaian, lama bekerja, dan tingkat pendidikan perawat. Data numerik (usia dan lama kerja) dianalisis dengan menghitung central tendency untuk mendapatkan nilai mean, median, minimum dan maksimum serta standar deviasi. Sedangkan data kategorik (Jenis kelamin, tingkat pendidikan, status kepegawaian dan status perkawinan) dianalisis dengan menghitung distribusi frekuensinya.*

**Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Lama Kerja di IPCU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang pada Bulan Mei 2017.**

Karakteristik Responden	Jumlah	Prosentase (%)
<b>Usia:</b>		
26 – 35 tahun	19	47,5
36 – 45 tahun	12	30
46 – 55 tahun	8	20
56 – 65 tahun	1	2,5
<b>Lama Kerja:</b>		
< 5 tahun	14	35
5 – 10 tahun	10	25
> 10 tahun	16	40

Kuisisioner 2017

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan sebagian besar responden berumur 26 – 35 tahun yaitu sebanyak 19 responden (47,5%) sedangkan lama bekerja di IPCU sebagian besar responden sudah bekerja lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 16 responden (40%)..

**Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Status Perkawinan, Tingkat Pendidikan dan Keikutsertaan pelatihan di IPCU RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang**

pada Bulan Mei 2017.

---

Karakteristik Responden	Jumlah	Prosentase (%)
<b>Jenis Kelamin:</b>		
Laki-laki	26	65
Perempuan	14	35
<b>Status Perkawinan:</b>		
Belum menikah	2	5
Sudah menikah	38	95
<b>Status Kepegawaian:</b>		
Pegawai Negeri Sipil	37	92,5
Pegawai Kontrak	3	7,5
<b>Tingkat Pendidikan:</b>		
SPK	1	2,5
D III	24	60
D IV	6	15
S 1 Ners	9	22,5

---

Kuisisioner 2017

Berdasarkan tabel 5.2. diatas didapatkan bahwa sebagian besar jenis kelamin responden laki-laki yaitu 26 orang responden (65%), status perkawinan

responden sebagian besar responden telah menikah yaitu sebanyak 38 orang responden (95%), berdasarkan jenis kepegawaian responden sebagian besar responden berstatus pegawai negeri sipil yaitu sebanyak 37 orang responden (92,5%), dan berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden berpendidikan D III Keperawatan, yaitu sebanyak 24 orang responden (60%).

### 5.2.2 Data Khusus

#### 5.2.2.1 Analisis Univariat

**Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Perawat**

Variabel pengetahuan perawat	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	36	90
Cukup	4	10

Kuesioner 2017

Berdasarkan tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu berjumlah 36 orang responden (90%).

**Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Perawat**

Variabel persepsi perawat	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	12	30
Cukup	28	70

Kuesioner, 2017

Berdasarkan tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki persepsi cukup yaitu sebanyak 28 orang responden (70%).

**Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecerdasan Emosi**

Variabel kecerdasan emosi perawat	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tinggi	5	12,5
Cukup	35	87,5

Kuesioner 2017

Berdasarkan tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki kecerdasan emosi cukup yaitu berjumlah 35 orang responden (87,5%).

**Tabel 5.6 Distribusi Skor Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik Perawat di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang**

Variabel	Mean	St-dev	Min-Max	Median
Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik	64.56	5.42	55.00-77.50	65.00

Kuesioner 2017

Berdasarkan tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa rata-rata pelaksanaan komunikasi terapeutik responden adalah 64.56 yang termasuk kedalam kategori cukup.

**Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik**

Variabel pelaksanaan komunikasi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	2	5
Cukup	34	85
Kurang	4	10

Kuesioner 2017

Berdasarkan tabel 5.7 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki komunikasi terapeutik cukup yaitu sejumlah 34 orang responden (85%), dan sebagian kecil perawat memiliki komunikasi terapeutik kurang yaitu sejumlah 2 orang responden (5%).

### 5.2.2.2 Analisis Bivariat

**Tabel 5.8 Tabulasi silang tingkat pengetahuan perawat dengan pelaksanaan komunikasi terapeutik pada perawat di ruang ICU**

Tingkat Pengetahuan	Komunikasi Terapeutik								P value	r
	Baik		Cukup Baik		Kurang Baik		Total			
	F	%	f	%	F	%	f	%		
Baik	2	5	31	77,5	3	7,5	36	90	0.004	0.443
Cukup	0	0	3	7,5	1	2,5	4	10		

Kuesioner 2017

Berdasarkan tabel 5.8 di atas didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik dengan komunikasi terapeutiknya cukup baik yaitu sebanyak 31 orang responden (77,5%), sedang sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan komunikasi terapeutiknya kurang baik sebanyak 1 orang responden (2,5%). Dengan nilai p value kurang dari 0,05 (0,004) yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan komunikasi terapeutik, dengan nilai r (0.443) yang berarti kekuatan hubungan cukup dengan arah positif artinya semakin baik tingkat pengetahuan perawat maka akan semakin baik pelaksanaan komunikasi terapeutiknya.

**Tabel 5.9 Tabulasi silang persepsi perawat dengan pelaksanaan komunikasi terapeutik pada perawat di ruang ICU**

Persepsi Perawat	Komunikasi Terapeutik								P value	r
	Baik		Cukup Baik		Kurang Baik		Total			
	F	%	f	%	F	%	f	%		
Baik	2	5	10	25	0	0	12	30	0.123	0.248
Cukup	0	0	24	60	4	10	28	70		

Kuesioner 2017

Berdasarkan tabel 5.9 didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi cukup dengan komunikasi terapeutik cukup yaitu sebanyak 24 orang responden (60%), dan sebagian kecil responden memiliki persepsi baik dengan komunikasi terapeutik baik yaitu sebanyak 2 orang responden (5%). Dengan nilai p value lebih besar dari 0,05 (0,123) maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi perawat dengan pelaksanaan komunikasi terapeutik, dengan nilai r (0.248) yang artinya hubungan lemah.

**Tabel 5.10 Tabulasi silang kecerdasan emosi dengan pelaksanaan komunikasi terapeutik pada perawat di ruang ICU**

Kecerdasan Emosi	Komunikasi Terapeutik								P value	r
	Baik		Cukup Baik		Kurang Baik		Total			
	f	%	F	%	F	%	F	%		
Tinggi	1	2,5	4	10	0	0	5	12,5	0.015	0.381
Sedang	1	2,5	30	75	4	10	35	87,5		



Kuesioner 2017

Berdasarkan tabel 5.10 di atas didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki kecerdasan emosi sedang dengan komunikasi terapeutik cukup yaitu sebanyak 30 orang responden (75%), sedangkan sebagian kecil memiliki kecerdasan emosi tinggi dengan komunikasi terapeutik baik dan kecerdasan emosi sedang dengan komunikasi terapeutik baik yaitu masing-masing 1 orang responden (2,5%). Dengan nilai p value lebih kecil dari 0,05 (0,015) maka dapat diartikan terdapat hubungan antara kecerdasan emosi perawat dengan pelaksanaan komunikasi terapeutik, dengan kekuatan hubungan 0.381 yang bermakna sedang dan arah positif yang berarti semakin baik kecerdasan emosi seseorang maka akan semakin baik pula pelaksanaan komunikasi terapeutiknya.

**Tabel 5.11 Tabulasi silang usia perawat dengan pelaksanaan komunikasi terapeutik pada perawat di ruang ICU**

Usia	Komunikasi Terapeutik						Total	P value	r	
	Baik		Cukup Baik		Kurang Baik					
	f	%	f	%	F	%				f
Dewasa Awal	1	2,5	14	35	1	2,5	16	40	0.227	-0.195
Dewasa Pertengahan	1	2,5	20	50	3	7,5	24	60		

Kuesioner 2017

Berdasarkan tabel 5.11 didapatkan data bahwa sebagian besar responden yang berusia dewasa pertengahan dengan komunikasi terapeutik cukup baik yaitu sebanyak 20 orang responden (50%), sedang sebagian kecil responden dengan usia dewasa pertengahan dengan komunikasi terapeutik baik,

dewasa awal dengan komunikasi terapeutik kurang baik dan dewasa pertengahan dengan komunikasi terapeutik baik dimana masing-masing berjumlah 1 orang responden (92,55). Dengan nilai p value 0,227 atau lebih besar dari nilai alpha 0,05 maka tidak terdapat hubungan antara usia perawat dengan pelaksanaan komunikasi terapeutik, dengan nilai r (-0.195) yang artinya memiliki arah hubungan negative dengan kekuatan hubungan sangat lemah.

**Tabel 5.12 Tabulasi silang pendidikan perawat dengan pelaksanaan komunikasi terapeutik pada perawat di ruang ICU**

Pendidikan	Komunikasi Terapeutik						Total	P value	r	
	Baik		Cukup Baik		Kurang Baik					
	f	%	f	%	F	%				
SPK	0	0	1	2,5	0	0	1	2,5	0.351	-0.152
D III	2	5	20	50	2	5	24	60		
D IV	0	0	6	15	0	0	6	15		
S-1 Ners	0	0	7	17,5	2	5	9	22,5		

Kuesioner 2017

Berdasarkan tabel 5.12 didapatkan data bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan D III dengan komunikasi terapeutik cukup baik yaitu sebanyak 20 orang responden (50%), dan sebagian kecil responden dengan tingkat pendidikan SPK dengan komunikasi terapeutik cukup baik yaitu 1 orang responden (2,5%). Dengan nilai p value 0,351 atau lebih besar dari nilai

alpha 0,05 maka dapat diartikan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan perawat dengan pelaksanaan komunikasi terapeutik, dengan  $r$  (-0.152) yang berarti memiliki arah hubungan negative dengan kekuatan hubungan sangat lemah.

### 5.2.2.3 Analisis Multivariat

Penelitian ini menggunakan analisis multivariate regresi linier karena variabel dependennya yaitu pelaksanaan komunikasi terapeutik menggunakan skala numerik. Syarat dari analisis multivariate adalah nilai  $p < 0,25$ , sehingga variable yang memenuhi syarat untuk dilakukan analisis multivariate adalah pengetahuan (0,004), persepsi perawat (0,123), kecerdasan emosi (0,015), dan usia perawat (0,227). Analisis metode regresi ini menggunakan metode backward, sehingga dengan metode tersebut didapatkan hasil akhir sampai langkah 4 berikut:

**Tabel 5.13 Hasil Analisis Multivariat Regresi Linier**

No			B	T	p
1	Langkah 1"	Pengetahuan	0.253	2.090	0.28
		Persepsi	-0.092	2.090	0.04
		Kecerdasan emosional	0.248	1.407	0.16
		Usia	0.001	0.009	0.993
		Constant	31.046	13.504	0.028
2	Langkah 2"	pengetahuan	0.253	0.374	0.036
		persepsi	-0.092	0.160	0.570

		Kecerdasan emosional	0.248	0.163	0.138
		constant	31.116	10.845	0.007
3	Langkah 3"	Kecerdasan emosi	0.203	1.431	0.16
		pengetahuan	0.231	2.125	0.04
		constant	29.553	2.841	0.07
4	Langkah 4"	Pengetahuan	0.300	3.044	0.004
		Constant			

Berdasarkan tabel 5.13 di atas hasil analisis multivariate regresi linier didapatkan bahwa variabel dominan yang paling berhubungan dengan pelaksanaan komunikasi terapeutik perawat di IPCU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang adalah faktor tingkat pengetahuan dengan nilai  $p = 0,004$  ( $p < 0,05$ ).

Berdasarkan pada analisis hasil multivariate dimana dalam penelitian kali ini menggunakan regresi linier yang menguji skala variabel dependen dengan variabel independen. Hasil analisis multivariate didapatkan data bahwa pengetahuan merupakan faktor yang paling mempengaruhi pelaksanaan komunikasi terapeutik pada perawat dengan nilai  $p$  value adalah 0,004 dengan nilai  $B$  adalah 0,300. Berdasarkan hasil statistik keterkaitan variabel independen pengetahuan perawat dengan variabel dependen pelaksanaan komunikasi terapeutik dapat dilihat berdasarkan nilai *adjusted R square* yang didapatkan nilai sebesar 0,196 arti Nilai *adjusted R square* sebesar 0,196 (19,6%) artinya bahwa persamaan yang diperoleh mampu menjelaskan pelaksanaan komunikasi terapeutik di ruang IPCU adalah sebesar 19.6%. Sisanya 80.4 % dipaparkan dalam variabel yang tidak masuk kedalam subjek penelitian, dimana variable-

variabel tersebut antara lain disebabkan oleh keadaan lingkungan, kondisi pasien.

Persamaan regresi linier yang diperoleh adalah :

$$Y = \text{Konstanta} + a_1X_1 + \dots + a_iX_i$$

Pelaksanaan Komunikasi terapeutik = 37.413 + 0,300 (pengetahuan perawat)

Hasil model persamaan ini maka dapat diperkirakan perawat yang memiliki skor pengetahuan yang baik kemungkinan memiliki kemampuan yang baik dalam pelaksanaan komunikasi terapeutiknya.

#### 5.2.2.4 Nilai Kualitas Rumus dan Asumsi Regresi Linier

Kualitas rumus linier yang telah dibuat harus di uji terlebih dahulu dan harus diuji juga terkait dengan asumsi uji regresi linier. Asumsi - asumsi yang diuji adalah hubungan variabel independen dan dependen, distribusi residu, rata-rata residu, korelasi residu dengan variabel individu, varian dari residu, korelasi antar variabel independen.

**Tabel. 5.14 Kualitas Rumus Regresi Linier**

No	Komponen	Syarat	Hasil pengujian	Kesimpulan
1	Diskriminasi	Nilai $r^2$ mendekati 1	$r^2 = 0.443$	Korelasi sedang
2	Kalibrasi	$P \text{ value} < 0,05$	$P \text{ value} = 0,004$	Kalibrasi baik
3	Variabel independen	Var.independen dan dependen	Titik scatter plot disekitar garis	terpenuhi

	dan dependen	linier	normal	
4	Distribusi residu	Residu berdistribusi normal	Banyak diagram dibawah garis histogram	Terpenuhi
5	Rerata residu	Rata-rata residu adalah 0	rerata = 0,00	Terpenuhi
6	Korelasi residu dan variabel independen	Uji durbin Watson korelasi <0,8 nilai DW sekitar 2	Korelasi 0,229 dan nilai durbin Watson 1,398	Terpenuhi
7	Varian residu	Varian dari residu konstan	Scatter plot tidak punya pola tertentu	Terpenuhi
8	Korelasi variabel independen	Tidak ada korelasi yang kuat antara variabel independen	Toleransi = 0,801 (mendekati 1)	Terpenuhi

Sumber : Data Primer 2017

Tabel di atas dapat kita ketahui bahwa persamaan yang dihasilkan memenuhi persyaratan diskriminasi dan kalibrasi. Nilai diskriminasi menunjukkan angka 0,443 dimana nilai ini memiliki makna bahwa persamaan yang dihasilkan akan memiliki korelasi sedang dengan pelaksanaan komunikasi terapeutik. Komponen kalibrasi pada tabel di atas juga memenuhi persyaratan yaitu nilai *p value* pada uji ANOVA < 0,05 (0,004), maka persamaan yang dihasilkan memiliki kalibrasi yang baik artinya persamaan tersebut dapat digunakan pada kondisi yang memiliki permasalahan yang sama.

Tabel di atas juga menunjukkan syarat regresi linier dari penelitian diatas. Autokorelasi juga harus dilihat tiap variabelnya, hal ini dapat dilihat pada nilai durbin Watson, dimana nilai durbin Watson adalah 1,398, arti dari nilai ini adalah tidak adanya autokorelasi antara variabel independen dan variabel residu. Varian residu juga harus tetap konstan agar persamaan linier dapat diterima, dalam uji ini didapati hasil bahwa scatter plot tidak memiliki pola tertentu. Hal ini menjelaskan bahwa varian residu konstan tidak memiliki pola tertentu. syarat terakhir adalah tidak adanya korelasi antar tiap variabel independen, hal ini dapat

dibuktikan dengan nilai toleransi, dimana nilai toleransinya adalah 0,801 atau mendekati 1, hal ini membuktikan tiap variabel independen tidak memiliki korelasi satu sama lain.